

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**



Oleh:

**Feby Murwanningsih  
NIM . 1311983013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**Semester Genap 2017/2018**

## **PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

Oleh:

**Feby Murwanningsih**

Alumni Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta

Email: [febyaryadwika@gmail.com](mailto:febyaryadwika@gmail.com)

**Linda Sitinjak. S.Sn., M.Sn.**

Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan pengajaran musik di sekolah harus didasari oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam musik, harus pula mengetahui alasan mengapa siswa harus mendapatkan pengajaran musik, apa yang harus diajarkan kepada siswa tentang musik. Fokus penelitian ini dititik beratkan pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta kelas IV, V, VI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Kemudian data-data diambil dari proses observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Persiapan pembelajaran paduan suara yaitu program target semester dan silabus. Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang pertama diawali dengan *vocalizing*, teknik pernafasan, melatih resonansi suara dan artikulasi. Kendala dalam pembelajaran yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi masih sulitnya siswa dalam membaca ritmis, kurangnya konsentrasi siswa saat praktik, siswa mengobrol pada saat praktik pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal meliputi keterbatasan ruang latihan sehingga anak-anak kurang maksimal latihan. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, dibuktikan pada hasil ujian semester.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Paduan Suara, SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta**

### **Abstract**

This research have purpose to define the teaching of music in school should be based on mastery knowledge and skills in music, also know the reasons why students should get the teaching of music, what should be taught to students about music. The focus of this research pointed on choir extracurricular learning at Muhammadiyah Elementary School Sapen Yogyakarta class IV, V, and VI. The method used in this research is qualitative analysis with descriptive approach. In

this research is process of choir extracurricular learning and what obstacles faced in choir extracurricular learning. Then all data is taken from observation process, interview, literatur study, and documentation. Preparation of choir learning is semester target program choir and syllabus. Choir extracurricular learning process firstly begins with vocalizing, breathing techniques, training in voice resonance and articulation. Obstacles in learning are internal and external. Internal obstacle includes difficulty of students in read the rhythmic, less concentration of students during practice of learning. While external obstacle includes limited exercise room so that children becomes less maximal in exercise. To know the result of learning, proven on result of semester exam.

**Keywords : Learning, Choir, Muhammadiyah Elementary School Sapen Yogyakarta**

## **PENDAHULUAN**

Pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Pada jenjang Sekolah Dasar akan ada banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah, setiap anak mempunyai kemampuan lain di luar mata pelajaran yang ada di sekolah. Pengetahuan, ketrampilan, serta kegemaran di luar mata pelajaran tersebut akan terbentuk dan berkembang jika ada proses belajar. Belajar merupakan suatu usaha diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu kemampuan yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa, maka banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam kaitannya dengan tuntutan akan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan utama pendidikan seni musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman keindahan sebagai tanggapan dan reaksi terhadap musik.

Musik memiliki banyak manfaat untuk merangsang kecerdasan anak dalam berbagai hal. Anak-anak yang belajar musik, akan terasah daya ingatnya, karena dia akan berusaha menghafal nada-nada, dan berkembang daya imajinasinya, sehingga menjadikannya kreatif. Anak yang belajar musik sejak dini, akan lebih terangsang fungsi otak kanannya. Otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, imajinasi, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, warna dan musik. Aktivitas belajar musik merupakan proses untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental, seperti: mengingat, menyimbolkan,

mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan, dan berfantasi. Pendidikan kesenian penting diajarkan mulai dari tingkat SD agar peserta didik sejak dini memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan otak kanan. Bila mampu menggunakan fungsi kedua belah otak secara seimbang, maka akan menjadi manusia yang berpikir logis, intuitif, cerdas, kreatif, jujur, dan tajam perasaannya. Maka dari itu, pentingnya pembelajaran musik untuk anak sejak usia dini untuk keseimbangan otak dan perkembangan kognitifnya (Imam Musbikin. 2009: 75). Pada proses kegiatan belajar mengajar di luar jam sekolah, umumnya setiap sekolah mempunyai kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang menjadi tempat bagi setiap siswa untuk menyalurkan bakat serta minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan setelah jam belajar sekolah sehingga tidak mengganggu jam pelajaran *reguler* sekolah (Slameto,2010). Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen dibagi berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas 2-3 dan kelas 4-6 dan untuk kelas 6 hanya diperbolehkan untuk mengikuti ekstrakurikuler disemester 1 saja dikarenakan akan fokus untuk Ujian Nasional.

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sapen Yogyakarta berdiri pada tahun 1 Agustus 1967. Diantara para tokoh yang memprakarsai berdirinya SD Muhammadiyah Sapen adalah H. Sutrisno, Drs. Marsum, M.M, Sumarno, Djazari Hisyam, S.H , Drs. Kirmadji, tokoh sekitar kampung Sapen yang peduli dengan pendidikan Muhammadiyah. Mulai tahun ajaran 1991/1992 prestasi sekolah yang masuk daftar Sekolah Dasar (SD) dengan nilai tertinggi dan berhasil meraih nilai ujian Sekolah SD/MI Tertinggi di DIY dengan rata-rata 261,20 (di akses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 20.00 wib) . Prestasi dalam bidang seni seperti paduan suara telah mengharumkan nama SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. diantaranya TIM Paduan Suara Sapen I Lomba Paduan Suara Sonsong Muktamar I Abad Muhammadiyah tingkat DIY. TIM Paduan Suara Sapen II Lomba Paduan Suara Sonsong Muktamar I Abad tingkat DIY. Setiap tahunnya, paduan suara SD Muhammadiyah Sapen mengisi pementasan rutin dalam acara pelepasan siswa kelas 6, dan bertugas setiap upacara bendera di sekolah setiap hari Senin (Wawancara kepada pak Wawan, guru pengampu paduan suara. 31-10-2017, 14.00 Wib). Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara selalu bertujuan untuk memberikan pengalaman musikal yang menyenangkan dalam bernyanyi. Menyanyi merupakan suatu kegiatan belajar mengeluarkan suara bernada atau bunyi-bunyian dengan frekuensi-frekuensi tertentu yang harmonis dan memiliki makna tertentu. Siapapun dapat bernyanyi karena menyanyi adalah karunia yang diberikan Tuhan Menyanyi adalah proses yang sangat sederhana, menyanyi sama seperti berbicara, namun menyanyi merupakan berbicara dengan nada yang dirangkai (Utami Trie 2013). Maka bernyanyi bukan merupakan hal yang susah untuk dilakukan oleh setiap orang. Ekstrakurikuler paduan suara juga merupakan kegiatan pengembangan diri, karena pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara akan didapat keberhasilan dalam bernyanyi jika adanya latihan disiplin, dapat bekerjasama satu sama lain, dan setiap penyanyi memiliki rasa percaya diri. Pembelajaran bernyanyi yang baik, kegiatan bernyanyi tidak dapat dipisahkan dari latihan vokal secara rutin. Dalam pengajaran ekstrakurikuler paduan suara terdapat

pembelajaran teknik vokal yang diajarkan pada saat *vocalizing*, membaca notasi pada partitur yang dinyanyikan.

## **PROSES PEMBELAJARAN**

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Pembahasan tentang pembelajaran tidak akan lepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar dan mengajar, karena dalam proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar.

Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Nana Sutadja, 2001). Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (Agus Suprijono, 2009: 3). Satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan, (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, dan bermacam-macam keterampilan

Seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan, (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, dan bermacam-macam keterampilan. Mengajar didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar siswa (Sudarwan Danim, 2008:34). Tahap selanjutnya adalah guru memulai mendemonstrasikan/ mempresentasikan materi ajar mengenai ketrampilan tertentu. Pada saat mendemonstrasikan pengetahuan, guru memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar siswa. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan memberi umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Tahapan proses pembelajaran langsung antara lain: penyampaian tujuan pembelajaran prosedur penilaian hasil belajar, mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pemberian latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan pemberian umpan balik, dan pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.

Jumlah seluruh peserta ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 50 orang, terdiri dari siswa-siswi kelas 5 beberapa siswa-siswi kelas 4 dan siswa siswi kelas 3. Dari seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut tentu belum semua bisa membaca notasi, disini pengajar memberikan partitur lagu dengan notasi

balok, yang masing-masing lagu diaransemen kedalam 2 suara, yaitu Sopran dan Alto. Pertama kali yang dilakukan dalam proses pembelajaran paduan suara yaitu pemanasan/ *vocalizing*. Kegunaan warming up itu sendiri yaitu melatih diafragma, melenturkan otot-otot, siswa diminta menghirup nafas melalui hidung lalu ditahan selama 10 detik setelah itu dihembuskan melalui mulut. Siswa diminta untuk *vocalizing* seperti ini “ czzt” “cczt” “cczttt” dilakukan secara berulang seperti menghentak bertujuan untuk memperluas rongga diafragma agar menggelembung didalam perut membiasakan diafragma menyimpan udara banyak. Selain pemanasan “Czt” ada pemanasan “ Fuw” , “a-i-u-e-o ” setelah pemanasan di lanjutkan dengan materi lagu Desaku, A Daisy Song , Terimakasih Guruku, Andai Aku Besar Nanti.

## **MATERI PEMBELAJARAN**

Materi pembelajaran adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa materi berupa tertulis, maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai nilai yang telah ditentukan secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan dan sikap atau nilai. Mukmin berpendapat bahwa: “Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai saran pencapaian konsentrasi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi ( Mukmin, 2004:47).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran akan mengarah kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran ini tidak selalu bersumber pada guru namun juga dari berbagai sumber. Dalam kaitanya dengan materi, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar namun juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Materi yang di bahas adalah membaca notasi balok, memberi penjelasan tentang sikap tubuh saat pemanasan, teknik pernafasan dengan mediasi, melatih diafragma, artikulasi, dan bagaimana membentuk ruang resonansi dan proyeksi suara. Bahan ajar dalam proses belajar mengajar di antaranya Desaku, A Daisy Song , Terimakasih Guruku, Andai Aku Besar Nanti.

## **KURIKULUM SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur

kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tanggal 2 Juli 2014 dan telah diundangkan 11 Juli 2014 yaitu tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Permendikbud RI Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), Pasal 77F ayat (4) dan Pasal 77I ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sehingga perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Depdikbud 2013:13). Pada struktur program pengajaran SD Muhammadiyah Sapen di bagi menjadi 3 kelas unggulan yaitu : Kelas *Reguler*, Kelas *Cimipa*, Kelas *Excel*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan deskriptif analisis. Proses pengambilan data menggunakan wawancara dari studi lapangan. Disamping itu, alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, karena peneliti mewawancarai beberapa subjek penelitian yang sudah cukup untuk mewakili dalam pengambilan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Pada tahap studi pustaka peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku-buku atau literatur yang sesuai dengan pokok bahasan dan penelitian.

Tujuan dari mengajar adalah menjadikan anak didik mengerti mengenai hal-hal baru yang mereka belum bisa/ketahui. Suasana belajar yang menyenangkan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar, yang harus didukung dengan cara atau metode belajar. Kesulitan belajar bagi setiap siswa tentu bervariasi, karena daya tangkap setiap anak tentu tidak sama. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan memahami, mengingat dan menghafal yang berbeda-beda, untuk itu pengajar harus mempunyai cara-cara untuk mengatasi hal itu. Hal ini juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Adapun beberapa metode yang diterapkan oleh pengajar ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah adalah metode paling ekonomis dan efektif

untuk penyampaian informasi dan pengertian. Pertama-tama, sebelum mencontohkan pengajar menjelaskan terlebih dahulu cara-cara bernyanyi yang benar, dari posisi tubuh, bentuk mulut, posisi lidah saat bernyanyi, cara mengambil nafas, cara melatih diafragma dan gambaran-gambaran kepada siswa supaya dapat bernyanyi dengan rileks termasuk saat menyanyikan nada tinggi. Pengajar lebih dulu memberikan pengertian kepada siswa tentang apa saja teknik yang akan digunakan selama pembelajaran, lagu apa saja yang akan dinyanyikan nantinya.

#### b. Metode Demonstrasi

Pengajar juga menggunakan metode demonstrasi sebelum memberikan materi lagu kepada siswa. Pengajar memberikan penjelasan tentang lagu-lagu yang akan dinyanyikan, memberikan gambaran pembawaan dari setiap lagu. Semisal lagu yang berisi tentang kegembiraan, maka siswa diminta untuk menyanyikannya dengan riang, ringan, dan gembira. Adapun materi lagu yang bertempo sedang, maka anak-anak diminta untuk menyanyikannya dengan tidak terlalu bersemangat, agar suara tetap terkontrol dengan baik. Pengajar juga memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu bertempo lambat, sedang, dan cepat bersemangat. Dari mimik wajah, hingga cara menyanyi.

#### c. Metode Imitasi

Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran musik, dengan metode ini pengajar memberikan contoh langsung kepada anak didik dengan menyanyikan langsung materi lagu yang diajarkan, pengajar memberikan contoh memosisikan lidah yang benar saat bernyanyi, bentuk mulut yang tepat saat pengucapan huruf vokal, pengajar juga memberi contoh bagaimana sikap dan posisi berdiri yang benar pada saat bernyanyi, serta langkah-langkah untuk pernafasan diafragma. Selain memberikan contoh tentang teknik vokal, pengajar juga memberikan contoh langsung dari setiap bagian per bagian dari lagu, sehingga siswa bisa langsung menirukan apa yang disampaikan pengajar. Lagu yang belum pernah mereka dengar, dan pembagian suara dengan notasi yang masih sukar dibaca oleh beberapa siswa. Dengan metode ini, bagi siswa yang masih bingung membaca notasi dan menerapkan teknik vokal maupun pernafasan bisa lebih cepat memahami melalui apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

#### d. Metode Simulasi/mediasi

Metode simulasi atau mediasi merupakan metode yang mengajak anak didik merasa seakan-akan atau seolah-olah mengalami suatu kejadian atau berada di suatu kejadian. Semisal dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara, ketika bernyanyi anak diajak seakan-akan sedang bertanding dalam sebuah perlombaan, sehingga anak bersungguh-sungguh dalam bernyanyi & bersikap seperti seakan benar-benar merasa sedang berlomba. Melalui metode ini, pengajar juga memberikan simulasi kepada siswa untuk teknik-teknik bernyanyi seperti dalam menjangkau nada tinggi dengan mengangkat kedua tangan, harus membayangkan bahwa nada itu ada di depan mata, sehingga tidak perlu mengangkat kepala keatas sehingga menarik otot leher yang mengakibatkan

penyempitan pita suara, dan bisa terjadi peradangan atau bahkan terluka jika dibiasakan. Kebiasaan ini juga dapat mengakibatkan produksi suara yang keluar terdengar sangat dipaksa.

Keempat metode diatas merupakan metode yang diterapkan pengajar dalam ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Daftar kepustakaan adalah suatu daftar yang berisi semua sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian karya ilmiah. Pentingnya daftar kepustakaan maka peneliti mencari buku-buku yang berkaitan yang sesuai dengan penelitian. Pemilihan daftar pustaka ini harus sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dan mengumpulkan narasumber untuk wawancara guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Setelah melakukan dokumentas data berupa foto dan hasil wawancara, data kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menyusun data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan kembali hasil data tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian peneliti melakukan proses penyaringan dari hasil yang telah ditulis kembali, dan mengambil hasil data yang sesuai dengan pembahasan karya tulis

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil-hasil penelitian terdiri dari ringkasan proses latihan paduan suara, kendala proses pembelajaran, dan solusi permasalahan yang dilakukan oleh pelatih paduan suara.

### **1. Proses Latihan Paduan Suara**

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran aduan suara yang berlangsung selama satu semester jumlah pertemuan aktif yang terlaksana adalah 8 dari 10 pertemuan yang direncanakan. Pertemuan pertama membahas pelatihan dasar membaca notasi balok. Pada tahap ini setiap siswa harus wajib membaca notasi balok yang sudah ditentukan dan diberikan terhadap pengajar. Di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki sikap tubuh yang benar pada saat pemanasan, seperti sikap duduk kemudian kedua tangan di saling berpegangan. Pelatihan lain yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut. Latihan yang terakhir pada pertemuan pertama ialah cara membidik resonansi agar anak-anak tidak meleset saat membidik nada.

Materi pembahasan selanjutnya pertemuan kedua proses pelatian yaitu peregangan otot pada saat pemanasan itu penting karena melatih pita suara agar tidak tegang saat bernyanyi. Selain itu pengajar melatih teknik pernafasan dengan teknik yang sudah diajarkan oleh pengajar kemudian anak-anak menirukan. Kemudian pengajar melatih artikulasi suara dengan cara mengucapkan a-i-u-e-o pada saat pemanasan.

Pada pertemuan ketiga pengajar tidak bisa hadir maka siswa diminta untuk elajar mandiri dikarenakan pengajar tidak bisa hadir ,maka anak-anak dianjurkan

untuk belajar mandiri dengan membaca partitur lagu yang sudah tersedia di studio musik.

Pertemuan selanjutnya pertemuan keempat diawali dengan peregangan otot pada saat pemanasan sangat berguna untuk melatih kelenturan pita suara pada saat bernyanyi. Kemudian melatih artikulasi suara dengan cara mengucapkan a-i-u-e-o pada saat pemanasan, melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut.

Pertemuan kelima melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut. Membentuk ruang resonansi dan proyeksi suara dengan cara membidik suara tertinggi saat pemanasan.

Pertemuan keenam melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut. Melatih kemampuan *power* siswa dengan pemanasan yang agak ditekan pada nada atas dengan *power* dari dalam perut. Menghilangkan *noise* atau desahan pada pita suara dengan mengucapkan kalimat “Rrrr” dengan notasi yang sudah di berikan oleh pengajar.

Pertemuan ketujuh pembagian pecahan kedalam 3 suara *sopran*, *alto*, *mezzo* yang telah dipilih oleh pengajar. Artikulasi “N” untuk melatih resonansi suara agar suara yang dihasilkan bulat dan jernih. Melatih resonansi suara terfokus dikepala. Menghilangkan *noise* atau desahan pada pita suara serta membuka rongga dada pada saat pemanasan.

Pertemuan kedelapan melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut. Membentuk ruang resonansi dan proyeksi suara dengan cara membidik suara tertinggi saat pemanasan. Melatih resonansi suara dengan mediasi tangan di angkat keatas serta membidik nada-nada kromatis.

Pertemuan kesembilan pada latihan belajar mandiri dikarenakan pengajar tidak bisa hadir, maka anak-anak dianjurkan untuk belajar mandiri dengan membaca partitur lagu yang sudah tersedia di studio musik.

Pertemuan kesepuluh pertamakali yang dilakukan pada saat pemanasan yaitu melatih kemampuan *power* siswa pada saat pemanasan dengan membidik nada-nada tinggi. Melatih resonansi suara dengan mediasi tangan di angkat keatas serta membidik nada-nada kromatis. Melatih diafragma bertujuan agar siswa lebih banyak menyimpan udara didalam perut.

## KESIMPULAN

Peran metode sangatlah penting dalam pembelajaran, digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, guru berperan untuk menyampaikan materi dan memberikan ilmu, sedangkan siswa sebagai penerima ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan dan saran mengenai pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran paduan suara pada dasarnya berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dalam satu minggu, 3 kali pertemuan setiap minggu yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jumat dengan alokasi waktu per hari 120 menit dengan total pertemuan selama 1 semester 10 kali pertemuan. Kegiatan pendahuluan yaitu *vocalizing*/pemanasan, Kemudian dilanjutkan kegiatan inti yaitu siswa praktik pembelajaran lagu dengan membaca partitur. Kegiatan terakhir yaitu penutup yang berupa evaluasi dan mengulas kembali materi yang di sampaikan. Guru juga mengamati perkembangan dan kemajuan siswa selama berlangsungnya praktik dan memberikan evaluasi.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta, pengajar selalu memberikan variasi-variasi dalam *vocalizing* supaya siswa tidak mengalami kebosanan dalam berlatih. Berbagai variasi juga diberikan pengajar dengan masing-masing fungsi dari notasi-notasi yang diberikan, yang secara tidak langsung akan membiasakan siswa melatih teknik tersebut. Persiapan pembelajaran paduan suara pada kelas 4,5, dan 6 berupa target dari kepala sekolah dan silabus. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah, demonstrasi dan model pembelajaran langsung.

2. Kendala yang dihadapi meliputi dua hal yaitu dari segi kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi masih sulitnya siswa dalam membaca partitur, kurangnya konsentrasi siswa saat praktik pembelajaran. Sedangkan kendala eksternal meliputi kondisi badan capek karna seharian sudah pelajaran kelas, tempat latihan yang kurang memadai, harus menyesuaikan jadwal pengajar jika berhalangan hadir.

## REFERENSI

- Atmodjo, Subronto K. 1985. *Panduan Praktis Memimpin Paduan Suara*. Jakarta. PT Gunung Mulia Jakarta
- Bebbi Okta. 2011. *Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gudang ilmu. hal. 45
- Depdikbud, "Kurikulum Sekolah Dasar tahun 2013". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, hal 1.
- Musbikin, Imam. 2009. *Manfaat dan Pengaruh Belajar Musik*. Jakarta: Erlangga
- Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Satya, Bayu DS . 2013. *Teknik Dasar Bernyanyi Untuk Sekolah Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: ANDI
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeharto. M. 1982. *Membina Paduan Suara dan Vokal Grup*. Jakarta: PT Gramedia
- Tim Pusat Musik Liturgi. 2014. *Menjadi Dirigen II Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Utami Trie. 2013. *Panduan Belajar Vokal Untuk siswa Grade I*. Jakarta: PCMS Hal.3

### **Sumber Lain :**

Wawancara dengan bapak Wawan dan ibu Atun pengampu guru musik paduan suara, 28-03-2018 di SD Muhammadiyah Sopen, ruang musik pukul 14.00 wib

<http://tppudiy.blogspot.co.id/2017/06/inilah-peringkat-sd-terbaik-se-diy.html>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 17.00

<http://sis.sdmuhsapen-yog.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=8>, di akses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 20.00 wib

Wawancara kepada pak Wawan, guru pengampu paduan suara. 31-10-2017, 14.00 Wib. Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

<http://sis.sdmuhsapen-yog.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=4>

Wawancara kepada pak Wawan, guru pengampu paduan suara. 31-10-2017, 14.00 Wib. Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

<https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf>

<https://amorpost.com/paduan-suara-tertua-di-dunia-ada-di-vatikan/>